

**PERSOALAN SOSIAL DALAM KEHIDUPANKU
SEBAGAI DASAR BERKARYA**



KARYA SENI

Oleh:

**I MADE SUPARTA WIJAYA
NIM 991 298 021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2005**

**PERSOALAN SOSIAL DALAM KEHIDUPANKU
SEBAGAI DASAR BERKARYA**



KARYA SENI

Oleh:

**I MADE SUPARTA WIJAYA
NIM 991 298 021**



KT002171

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2005**

**PERSOALAN SOSIAL DALAM KEHIDUPANKU
SEBAGAI DASAR BERKARYA**



KARYA SENI

Oleh:

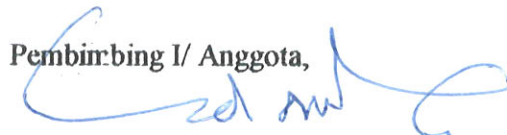
**I MADE SUPARTA WIJAYA
NIM 991 298 021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2005**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:


PERSOALAN SOSIAL DALAM KEHIDUPANKU SEBAGAI DASAR BERKARYA diajukan oleh I Made Suparta Wijaya, NIM 991298021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Oktober 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota,



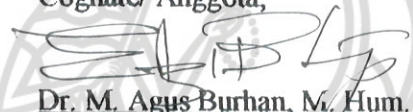
Drs. Edi Sunaryo, M. Sn.
NIP 13093694

Pembimbing II/ Anggota,



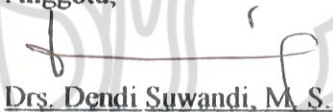
Drs. Andang Suprihati P., M. S.
NIP 0311643021

Cognate/ Anggota,



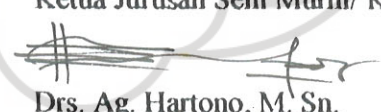
Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP 0311589021

Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni/
Anggota,



Drs. Dendi Suwandi, M. S.
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua/ Anggota,



Drs. Ag. Hartono, M. Sn.
NIP 131567132

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP 130521245





*Tugas Akhir Karya Seni ini kupersembahkan kepada
yang terkasih dan tercinta*

*Ayahanda tercinta Made Arsu
Ibunda Tercinta Sutinah (almarhumah)
Kakanda tersayang Niluh Suryaningsih dan Mas Agus
Keponakanku Putu Elika
Teman-teman yang telah membantu selama ini
Amin*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya untuk Tuhan Yesus Yang penuh setia membimbing dan memberi berkat yang melimpah sehingga laporan Tugas Akhir Karya Seni “Permasalahan Sosial Dalam Kehidupanku” ini dapat terselesaikan. Laporan Tugas Akhir karya seni ini diajukan kepada panitia Ujian Tugas Akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar S-1 dalam bidang seni lukis.

Persoalan Sosial dalam kehidupanku dan segala yang membebani pikiran diungkapkan dalam karya lukis. Karena persoalan ini sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dari sisi juga berasal nilai-nilai yang membentuk karakter manusia.

Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini awal hingga selesai tentu saja tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Edi Sunaryo, M.S. selaku pembimbing I yang memberikan pengarahan, ilmu dan kesabarannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Andang Suprihadi Purwantono, M.S. yang telah membimbing dan memberi pencerdasan serta semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.

4. Bapak Drs. AG Hartono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Segenap dosen Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.
7. Sinode Gereja Kristen Protestan dan Gereja Jawa Mergangsan atas beasiswanya.
8. Bapak, Mas Agus, Bok Iluk, keponakanku Putu Elia yang banyak memberi inspirasi.
9. Teman-teman di SDI Sanggar Dewata, Deni Junaedi, Bluryanto, Mozes Edi Tomo, Amjar, Nurjoko, Nopita Lau, Nyoman Suyasa, terima kasih semuanya.
10. Kelompok benang-benang, kelompok detik 96, kelompok serangkai, Nyoman Suyasa, Deni dan saya semangat terus.

Sebagai akhir kata tak lupa saya mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini dan semoga penulisan ini berguna bagi pembaca dan almamater.

Yogyakarta, 22 Juni 2005

I Made Suparta Wijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR FOTO KARYA	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL	2
B. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	4
BAB II PROSES PERWUJUDAN	7
A. PENJELASAN TENTANG IDE PENCIPTAAN	7
B. KONSEP PERWUJUDAN	10
BAB III PROSES PERWUJUDAN	15
A. BAHAN DAN TEKNIK	15
B. TAHAP PERWUJUDAN	17
BAB IV TINJAUAN KARYA	24
BAB V PENUTUP	45

DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	47



DAFTAR KARYA

1. Tembok ini Terlalu Luas, Akrilik diatas Kanvas 146 x 175 cm, 2004
2. E G O, Akrilik diatas Kanvas, 90 x 77 cm, 2005
3. Membendung Benci, Akrilik di atas Kanvas, 53 x 37 cm, 2005
4. Kerinduan Masa Kecil, Mixed Media diatas Kanvas, 154 x 130 cm, 2003
5. Duri Dalam Tubuh, Akrilik di atas Kanvas, 56 x 45 cm, 2003
6. Mendengar Petuah Perfeksionis, Akrilik di atas Kanvas, 130 x 141 cm, 2003
7. Dari Mulut Keluar Ular, Akrilik di atas Kanvas, 37 x 53 cm, 2005
8. Gembala Mencari Tongkat, Akrilik di atas Kanvas, 37 x 53 cm, 2005
9. Dialog, Mixed Media di atas Kanvas, 150 x 176 cm, 2005
10. Kunci Yang Tidak Pas, Mixed Media di Kanvas, 177 x 150 cm, 2005
11. Tak Tahu Jalan Keluar, Akrilik di atas Kanvas, 130 x 130 cm, 2003
12. Grafik, Pastel, Pensil Warna dan Akrilik di Kertas, 54 x 67 cm, 2005
13. Sendiri, Akrilik di atas Kanvas, 142 x 106 cm, 2002
14. Aku dan Balon, Akrilik di atas Kanvas, 150 x 140 cm, 2002
15. Tetaangga Baru, Mixed Media di atas Kanvas, 155 x 154 cm, 2004
16. Potret Keluarga, Mixed Media di atas Kanvas, 145 x 138 cm, 2003
17. Mengikat Tangan, Akrilik di atas Kanvas, 150 x 149 cm
18. Menyalip Diri, Akrilik di atas Kanvas, 160 x 150 cm, 2003
19. Mimpi Ngeri Tentang Robot, Mixed Media di atas Kanvas, 156 x 154 cm
20. Gumpalan Hitam, Akrilik di atas Kanvas, 134 x 135 cm, 2005

GAMBAR ACUAN

Gambar 1 Foto Anak Umur 4 Tahun	47
Gambar 2 Foto Lukisan Basquiat, Untitled, 23, 5 x 195, 6 cm, 1984	48
Foto Lukisan Basquiat, History Balck People, 136 x 282 cm, 1983	49
Foto Jasper Jolnns, 150 x 100 cm, 1986	50
Foto Jasper Jolnns, Green Target, 1995	51



DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri dan Biodata	52
Aktivitas Pameran	53
Foto Poster Pameran	54
Foto Situasi Pameran	55
Katalogus	



BAB I

PENDAHULUAN

“Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja.”¹ Petikan ayat dari alkitab tersebut menyiratkan bahwa manusia pada dasarnya tidak bisa hidup sendiri, ia (manusia) sangat butuh manusia yang lain sebagai tempat untuk mencurahkan hasrat keinginannya tentang berbagai rasa suka/duka atau temannya untuk bekerjasama. Sedari bayi, manusia sudah diharuskan untuk selalu tergantung dan bahkan setelah tidak bernyawapun (manusia) butuh orang lain. Misalnya untuk mengantarkan jasadnya ke tempat persemayaman yang terakhir.

Tetapi dalam keterbatasan/ketergantungan akan orang lain inilah makanya manusia suka disebut sebagai makhluk sosial². Seseorang individu (personal) yang punya sifat dengan individu yang lain ataupun masyarakat luas atau (sosial) di dalam kelompoknya. Tetapi selain makhluk sosial manusia juga disebut makhluk yang mempunyai sifat khas yang personal suatu sifat yang membedakannya dengan masyarakat lain. Perbedaan-perbedaan tersebut tidak hanya sebatas bentuk fisik yang berbeda, namun juga beragam sifat, karakter dan tingkah laku.

Bentuk fisik, sifat karakter dan perilaku yang beragam tersebut sangat dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang asal-usul, kepercayaan, pendidikan dan kepentingan yang beragam dari setiap individu, sehingga memunculkan

¹. *Alkitab Kejadian 2 Ayat 18*, Terjemahan Baru, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 1974, hal 10.

². R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*, Kanisius, Yogyakarta, 1974. hal 2.

persoalan/masalah. Mulai dari persoalan perselisihan, perbedaan pendapat pada lingkungan terbatas antar individu dengan individu yang lain di dalam kelompoknya seperti misalnya perceraian, himpitan ekonomi, trauma, perebutan harta (hak waris). Dengan persoalan yang marak saat ini ditingkat lebih luas/umum di dalam masyarakat seperti perjudian, pelecehan seksual, peredaran narkoba dan efek negatif yang ditimbulkannya kemudian peredaran film-film porno, bencana alam sampai kepada persoalan yang terjadi dalam pemerintahan.

Saya sebagai bagian dari masyarakat sosial secara langsung diharuskan berinteraksi dengan orang lain. Pada proses interaksi tersebut tidak semua keinginan-keinginan berjalan mulus sesuai yang dikehendaki, muara dari persoalan dalam batin. Pada persoalan yang lebih kompleks dan tidak bisa dicari solusi terbaik terkadang menimbulkan rasa takut dan cemas, seakan-akan membuat perasaan ditimpa malapetaka (trauma). Beragam persoalan yang saya alami sebagai akibat berinteraksi dengan masyarakat sekitar saya tinggal sangat menarik perhatian saya, dalam menentukan tema karya seni lukis terutama pada Tugas Akhir (T.A) ini.

A. PENEKASAN JUDUL

Judul TA ini adalah **Persolan Sosial Dalam Kehidupanku Sebagai Dasar Berkarya**. Adapun persoalan (permasalahan) mengartikan hal berat yang dialami oleh individu tentang sesuatu hal atau dengan seseorang/masyarakat luas karena perbedaan

pandangan/kepentingan³. Tiap persoalan/permasalahan ini senantiasa harus mengandung benih untuk dipecahkan⁴. Karena persoalan adalah gejala kehidupan artinya adanya tanda-tanda kehidupan yang berlanjut ; sedangkan benda yang mati niscaya tidak akan menghadapi persoalan-persoalan. Kata sosial⁵ menurut kamus sosiologi adalah berkenaan dengan perilaku interpersonal/hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat. Sepertinya misalnya proses interaksi individu-individu dengan individu yang lain dengan efek persoalan ditimbulkannya. Kemudian kata kehidupanku merupakan kata gabungan kehidupan dan ku, menunjukkan kata kepunyaan. Kehidupan mengartikan sesuatu masa yang masih ada, bergerak atau bekerja ; biasanya kata ke-hidupan ini dihubungkan dengan manusia, binatang dan tumbuhan⁶. Berarti kata kehidupanku mengartikan suatu masa-waktu yang (telah) dialami seseorang pribadi (saya pribadi).

Uraian pengertian dari judul seperti telah disebutkan di atas dapat dirangkum menjadi suatu pengertian kongkrit, bulat, nyata sesuai dengan capaian sasaran dari T.A ini. Ialah suatu interaksi dengan masyarakat sekitar secara otomatis menghasilkan efek terhadap diri seseorang, baik efek yang sifatnya positif maupun juga sifatnya mengarah ke persoalan/konflik. Ketika persoalan kompleks tersebut tidak selesai sudah pasti jadi boomerang yang menghambat di dalam berinteraksi. Artinya tema-tema dalam seni lukis saya dalam T.A ini mengangkat tema disekitar persoalan, kegagalan, kebimbangan

³ W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 634.

⁴ Norman. V. Peale, *Bila Anda Fikir Bisa Anda Pasti Bisa*, Terj, Jakarta, 1982, hal.24.

⁵ Soejono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta, 1985, hal. 464.

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Op Cit*, hal. 258.

hidup saya ketika berinteraksi dalam keluarga sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat luas diantaranya bisa menyangkut kegagalan dalam membina hubungan dengan seseorang, konflik-konflik dalam keluarga saya tentang kesulitan keuangan, masalah perkuliahan dan yang dekat dengan kehidupan saya.

Oleh karena itu bisa dikatakan tema-tema seni lukis saya dalam T.A ini selain menyangkut persoalan-persoalan kehidupan sosialku di masyarakat (dokumentasi pribadi) juga sebagai terapi yang mengobati ataupun sarana hiburan (katharsis) yang menghilangkan kepenatan dari beban hidup.

B. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE

Manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya dan antara manusia dengan lingkungannya itu saling mempengaruhi satu dengan yang lain seperti halnya sebuah rangkaian ekosistem. Lingkungan tersebut merupakan semua kondisi maupun benda yang ditempati manusia dan mempengaruhi seluruh kehidupan manusia. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa lingkungan tersebut merupakan segala sesuatu yang ada disekeliling manusia, baik yang bersifat material maupun imaterial dan juga yang hidup ataupun yang tidak hidup.⁷

Dikarenakan sejak lahir manusia mempunyai sifat yang berbeda-beda dan kemudian sifat itu dipengaruhi oleh unsur-unsur dalam masyarakat maka akan timbul pola pikir atau pandangan baru dengan tujuan tertentu sehingga terjadi perbedaan yang akhirnya timbullah masalah sosial. Masalah sosial ini juga bisa

⁷ Soejono Soekamto, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*, Gramedia Indonesia, Jakarta, hal 1

dipengaruhi oleh faktor ekstern seperti yang telah disebutkan di atas. Bunuh diri, perceraian, perebutan harta warisan, perampokan, bentrok antar massa, peredaran narkoba, perkosaan, banjir, terorisme, korupsi dan banyak lagi sampai kepada perhelatan elit politik di Negara ini, adalah merupakan masalah-masalah sosial yang ada dewasa ini.

Demikian pula dengan keseharian saya sering dihinggapi oleh masalah-masalah, baik masalah dari lingkungan sosial saya maupun di dalam keluarga. Ketika saya masih kecil, sekitar umur 8 tahun ibu saya meninggal, kehidupan ekonomi keluarga kami berantakan, dari situ permasalahan satu demi satu muncul pada akhirnya saya dan kakak saya dititipkan dipanti asuhan. Dipanti asuhan tersebut saya banyak ditempa hidup disiplin, namun secara fisik dan mental saya belum matang akhirnya munculah persoalan baru yaitu perasaan yang tertekan (trauma).

Seperti yang dituturkan Ikhwan Tanjung sebagai berikut :

*“Anak usia 8 tahun ke atas, orang tua mengambil sikap tepat dengan menjadikan anak sebagai sahabat. Pada usia seperti itu anak mengalami perubahan kejiwaan yang dipengaruhi lingkungan dalam pandangan yang berbeda dari sebelumnya. Sehingga mereka membutuhkan tempat curhat untuk menumpahkan uneg-unegnya. Anak belum mencapai kesempurnaan akal sebelum usia 7 tahun. Sebelum usia itu ia belum sempurna memahami perintah dan larang serta belum memahami kewajiban dan tanggungjawab. Bagi mereka yang berusia di bawah itu bermain adalah bekerja itu sendiri adalah kehidupannya dan kegembiraannya. Bermain adalah mata pelajarannya. Dengan bermainlah ia belajar. Karena itu anak dibawah usia ini sering belum bisa serius dalam aktifitas keagamaan selain ikut-ikutan”.*⁸

⁸ *Suara Pembaharuan Minggu*, 12 Oktober 2003, Rubrik Psikologi, Masa Kecil Anak, hal 28.

Seterusnya banyak sekali peristiwa yang harus dihadapi sepanjang umur sampai saat ini. Berawal dari pengalaman melihat, kemudian mengalami dan meresapi berbagai peristiwa, saya merasa berada pada himpitan-himpitan problematika tersebut. Maka tanpa saya sadari timbul perhatian yang begitu besar beriringan dengan emosi dan gairah untuk merespon, memikirkan, mengolah serta mereaksikan kembali menjadi sebuah ide dalam melukis.

Oleh karena itu bisa dikatakan tema-tema seni lukis dalam Tugas Akhir ini selain menyangkut persoalan-persoalan kehidupan sosialku di masyarakat (dokumentasi pribadi) juga sebagai terapi yang bisa mengobati ataupun sarana hiburan (katarsis) yang menghilangkan kepenatan dari beban hidup.

